

Hubungan *quality of nursing work life* (QNWL) dengan stres kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

Assrofatul Aziza*, Yuni Kurniasih, Rosiana Nur Imallah

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: assrofatulaziza09@gmail.com*; yunikurniasih@unisyogya.ac.id; rosiana@ununisayogya.ac.id

Abstrak

Stres dapat menyebabkan produktivitas kerja yang beresiko. Tingginya tingkat stres kerja perawat dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka, *quality of nursing work life* sangat dibutuhkan untuk terbentuk kinerja dan mutu layanan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Quality of Nursing Work Life* dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, jumlah sampel 72. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan *Quality of Nursing Work Life* tinggi berjumlah 58 (80,6%) sedang 11 (15,3%) dan rendah 3 (4,2%), stres kerja tinggi berjumlah 5 (6%) sedang 29 (40,3%) dan rendah 38 (52,8%). Ada hubungan *Quality of Nursing Work Life* dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping ($p=0,046$). Disimpulkan bahwa ada hubungan *Quality of Nursing Work Life* dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Perawat hendaknya memiliki *quality of nursing work life* yang baik dan mengurangi stres kerja agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih bermutu.

Kata Kunci: perawat; stres kerja; *quality of nursing work life*

The relationship between quality of nursing work life (QNWL) and work stress on implementing nurses in the inpatient room of PKU Muhammadiyah Hospital, Gamping

Abstract

Stress can cause risky work productivity. High levels of work stress in nurses can also affect their quality of life. Therefore, *quality of nursing work life* is needed for good performance and service quality. The study aimed to determine the relationship between the *Quality of Nursing Work Life* and *Work Stress of Implementing Nurses in the Inpatient Room of PKU Muhammadiyah Hospital, Gamping*. This study uses a quantitative method of descriptive correlation type with a cross-sectional approach, which involves collecting data at a single point in time. The sampling technique used was *purposive sampling* with a sample size of 72. The research instrument was a questionnaire, and data analysis was carried out using the *Kendall Tau* test. The results showed that 58 (80.6%) respondents had a high *Quality of Nursing Work Life*, 11 (15.3%) with a moderate level, and 3 (4.2%) respondents were low. On the other hand, for the *Work Stress* point, it was found that 5 (6%) respondents experienced high levels of stress, then 29 (40.3%) respondents with moderate levels of stress, and 38 (52.8%) respondents with low levels of stress. The results of the data analysis showed a relationship between the *Quality of Nursing Work Life* and the *Work Stress of Nurses in the Inpatient Room of PKU Muhammadiyah Hospital, Gamping*, with a p -value = 0.046. This finding paves the way for further research into this relationship. There is a relationship between the *Quality of Nursing Work Life* and the *Work Stress of Nurses in the Inpatient Room of PKU Muhammadiyah Hospital, Gamping*. Nurses should have a good *quality of nursing work life* and reduce stress to provide better patient health services. This study calls for more research to understand and fully address nurses' challenges.

Keywords: nurses; *quality of nursing work life*; work stress

1. Pendahuluan

Rumah sakit adalah lembaga layanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan perorangan secara lengkap yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Hendarti & Azteria, 2020). Perawat adalah salah satu tenaga medis dirumah sakit yang menyediakan pelayanan untuk memberikan perawatan dan menopang kesehatan pasien. Pelayanan kesehatan yang

diberikan rumah sakit harus bermutu, efektif dan efisien. Perawat juga dituntut untuk memelihara kualitas dan profesionalitas dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Siswadi et al., 2021).

Stres kerja terjadi ketika perawat bertugas memperoleh beban kerja yang melebihi kemampuannya, faktor penyebab stres kerja pada perawat di Rumah Sakit diketahui sangat beragam salah satunya ialah sarana prasarana, suasana organisasi, karir, kedisiplinan kerja dan beban kerja (Fitriyani et al., 2022). Tingginya tingkat stres kerja seorang perawat dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka (Hardani, 2016).

Quality of nursing work life (QNWL) adalah tingkat kepuasan perawat yang berkaitan tentang kehidupan pribadi dengan organisasi. Ketidakpuasan perawat akan kualitas kehidupan kerjanya menimbulkan konsekuensi berat yang mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan dan mengancam keselamatan pasien (Rohmayanti & Wijayanti, 2023).

Hasil peneliti yang dilakukan oleh (Hikmawati & Maulana, 2020) disalah satu Rumah Sakit di Yogyakarta menunjukkan bahwa stres kerja perawat sedang dengan jumlah (84,8%) dan yang mempunyai stres tinggi sebanyak (15,2%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Winarmo et al., 2022) disalah satu rumah sakit Yogyakarta menyatakan bahwa *Quality of Working life* perawat baik 56,7% dan kurang baik 43,3%.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, metode pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang berjumlah 189 perawat. Jumlah sampel sebanyak 72 perawat diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengambilan data dilakukan pada tanggal 2 Juli 2024 dengan membagikan kuesioner kepada perawat disetiap ruang rawat inap, setelah data terkumpul dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan kelengkapan data, sebelum melakukan penelitian peneliti sudah mendapatkan izin etik dengan No.121/KEP-PKU/V/2024. Analisa data menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	< 30 Tahun	14	19,4
	> 30 Tahun	58	80,6
	Total	72	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	11,1
	Perempuan	64	88,9
	Total	72	100,0
3	Lama Kerja		
	< 3 Tahun	9	12,5
	> 3 Tahun	63	87,5
	Total	72	100,0
4	Tingkat Pendidikan		
	D3	36	50,0
	S1+Ners	36	50,0
	Total	72	100,0

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden yang berusia < 30 tahun sebanyak 14 perawat (19,4%) dan responden responden yang berusia > 30 Tahun sebanyak 58 perawat (80,6%). Jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 perawat (11,1%) dan responden perempuan sebanyak 64 perawat (88,9%). Adapun lama kerja < 3 tahun 9 perawat (12,5%) dan > 3 tahun sebanyak 63 perawat (87,5%). Kemudian untuk tingkat pendidikan D3 ada 36 perawat (50,0%) dan S1+Ners 36 perawat (50,0%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi *Quality of Nursing Work Life* di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

<i>Quality of Nursing Work Life</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	58	80,6
Sedang	11	15,3
Rendah	3	4,2
Total	72	100,0

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi *Quality of Nursing Work Life* sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 58 responden (80,6%)

Tabel 3 Distribusi frekuensi Stres Kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Stres Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	5	6,9
Sedang	29	40,3
Rendah	38	52,8
Total	72	100,0

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi Stres Kerja perawat sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 38 responden (52,8%).

3.2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan *Quality of Nursing Work Life* dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

<i>Quality of Nursing Work Life</i>	Stres Kerja						Koefisien	P-value		
	Tinggi		Sedang		Rendah				Total	
	f	%	f	%	f	%			f	%
Tinggi	4	6,9	27	46,6	27	46,6	58	100	0,227	0,046
Sedang	1	9,1	2	18,2	8	72,7	11	100		
Rendah	0	0,0	0	0,0	3	100	3	100		
Total	5	6,9	29	40,3	38	52,8	72	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa perawat yang memiliki *quality of nursing work life* tinggi dengan stres kerja tinggi sebanyak 4 perawat (6,9%), responden yang memiliki *quality of nursing work life* tinggi dengan stres kerja sedang sebanyak 27 perawat (46,6%) dan responden yang memiliki *quality of nursing work life* tinggi dengan stres kerja rendah sebanyak 27 perawat (46,6%). Responden yang memiliki *quality of nursing work life* sedang dengan stres kerja tinggi ada 1 perawat (9,1%), responden yang memiliki *quality of nursing work life* sedang dengan stres kerja sedang sebanyak 2 perawat (18,2%) dan responden yang memiliki *quality of nursing work life* sedang dengan stres kerja rendah ada 8 perawat (72,7%). Responden yang memiliki *quality of nursing work life* rendah dengan stres kerja rendah sebanyak 3 perawat (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan nilai *p-value* 0,046 dimana nilai tersebut < 0,05 artinya H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara *Quality of Nursing Work Life* dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Keeratan hubungan pada penelitian ini dilihat dari nilai koefisien korelasi dengan hasil 0,227 yang berarti hubungan *Quality of Nursing Work Life* dengan Stres Kerja rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Quality of Nursing Work Life* dengan Stres Kerja di ruang rawat inap RSU HGA Depok, perawat yang memiliki *quality of nursing work life* kurang baik memiliki resiko 0,2 kali lebih tinggi untuk mengalami stres kerja dibandingkan dengan perawat yang memiliki *Quality of Nursing Work Life* yang cukup baik.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini mengatakan bahwa terdapat hubungan *quality of*

nursing work life dengan *burnout syndrome*. Perawat dalam melakukan asuhan keperawatan komprehensif harus dilakukan secara tim yang berarti bahwa melibatkan dua orang atau lebih, pekerjaan dalam tim memungkinkan untuk dapat berinteraksi dan saling memahami satu sama lain. Oleh sebab itu perlunya komunikasi dan kerja sama tim yang baik sehingga terwujud suasana kerja yang efektif dan berakibat membentuk kehidupan kerja yang berkualitas. Kehidupan kerja yang berkualitas dapat membuat pekerja senang dengan pekerjaan yang dilakukan. Meskipun secara fisik terlihat berat tapi jika dikerjakan dengan hati yang gembira maka respon psikologis seseorang akan menutupi kelelahan tersebut (Widayati, 2020).

Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi *Quality of Nursing Work life* maka stres kerja yang dirasakan perawat akan semakin rendah. Namun pada penelitian ini masih terdapat beberapa perawat yang memiliki *quality of nursing work life* tinggi dan stres kerja tinggi hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti masa kerja karena semakin lama perawat bekerja maka tingkat kejenuhan dan kebosanan akan semakin tinggi sehingga dapat menyebabkan stres pada perawat. Pada penelitian ini lama kerja mayoritas > 3 tahun (87,5%). Penelitian yang dilakukan oleh (Azteria & Dwi Hendarti, 2020) juga berasumsi masa kerja akan berdampak positif pada pekerja karena semakin lama bekerja akan memiliki lebih banyak pengalaman dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Namun masa kerja yang lama akan berdampak negatif karena akan menyebabkan kelelahan kerja dan kebosanan, yang dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh. Kebosanan atau kejenuhan dalam bekerja adalah karakteristik umum dari masa kerja yang disebabkan oleh stres kerja. Pekerja yang telah bekerja lebih dari lima tahun biasanya lebih tinggi tingkat kejenuhannya dari pada pekerja baru, sehingga kejenuhan tersebut dapat menyebabkan stres di tempat kerja.

Salah satu faktor lainnya yaitu jenis kelamin dimana pada penelitian ini mayoritas perawat yang memiliki *quality of nursing work life* tinggi dan stres kerja tinggi berjenis kelamin perempuan. Hal ini karena perempuan cenderung mudah stres yang disebabkan oleh perubahan hormon estrogen. Pada penelitian ini responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden (88,9%). Penelitian yang dilakukan oleh (Awalia et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja perawat. Peneliti lain juga mengatakan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja. Jenis kelamin merupakan ciri biologis dan fisiologis yang membedakan laki-laki dengan perempuan. Perempuan cenderung lebih mudah stres karena terdapat perubahan hormon estrogen pada tubuhnya. Gejala yang sering timbul pada perempuan saat stres yaitu perasaan bersalah, kecemasan, gangguan makan, dan gangguan tidur. Perempuan juga lebih mudah merasah sedih, sensitif, marah, dan menangis. Adanya penurunan estrogen pada perempuan dapat mempengaruhi kondisi emosionalnya (Azteria & Dwi Hendarti, 2020).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Quality of Nursing Work Life* dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu Peneliti tidak melakukan uji pada dimensi QNWL (*worklife-homelife, work design, work context, work world*) sehingga peneliti tidak bisa melihat kategori pada dimensinya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pada peneliti selanjutnya bisa melakukan uji perdimensi pada *quality of nursing work life*.

5. Ucapan terimakasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Fitriyani, F., Jannah, M., & Wardi, V. (2022). Determinan Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat dan Unit Perawatan Intensif di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang. *Ikesma*, 18(2), 99. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i1.23362>
- Hardani, H. H. (2016). Stres Kerja, Kepuasan Kerja Dengan Kualitas Hidup Perawat Icu Di Rs Tipe B. *Jurnal Endurance*, 1(3), 113–120. <https://doi.org/10.22216/jen.v1i3.863>
- Hendarti, R. D., & Azteria, V. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Rawat Inap Di RS X Depok Pada Tahun 2020. *Jurnal IAKMI*, 1–2.

- <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/106/121>
- Hikmawati, A. N., & Maulana, N. (2020). Beban Kerja Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(3), 95–102. <http://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/23>
- Rohmayanti, E., & Wijayanti, C. D. (2023). Quality of Nursing Work Life terhadap Kinerja Perawat. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(7), 810–816. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i7.231>
- Septiana, V. (2020). *Hubungan Quality of Nursing Work Life Dengan Stres Kerja Di Ruang Rawat Inap Rsu Hga Depok*. 26(2016).
- Siswadi, Y., Radiman, R., & Tupti, Z. (2021). Faktor Determinan Stress Kerja dan Kinerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 17–34. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5627>
- Widayati, D. (2020). Quality Nursing Work Life Dan Burnout Syndrome Pada Perawat. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 123–129. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.art.p123-129>
- Winarmo, B., Pratiwi, A. M., & Fatimah, F. S. (2022). Quality of Working Life Berhubungan Dengan Quality of Life pada Perawat. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 5(1), 36–44. <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA>